SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS IV DI SDN 2 TEMPOS KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Sarjana Strata satu (S1) Pada Pendidikan Guru MadrasahIbtidaiyah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram

RABIATUL ADAWIYAH
717120008

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAHIBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2020-2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS IV DI SDN 2 TEMPOS KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Mardiyah Hayati, S.Ag, M.Pd.I	M.Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN: 0802096701	NIDN: 0817038302

Menyetujui,

Prodi PGMI

Aqodiah, S.Ag, M.Pd.I

NIDN: 0815027401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS IV DI SDN 2 TEMPOS KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021

Skripsi ini telah di pertahankan didepan penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Pada Hari Rabu, 28 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji terdiri dari :

1. **Suwandi M. Pd. I**
   NIDN. 0814067001
   (.....)
   Penguji I

2. **Mustofa Ali, M.pd**
   NIDN : 0805108503
   (.....)
   Penguji II

3. **Mardiyah Hayati, S, Ag., M.Pd.I**
   NIDN : 0802096701
   (.....)
   Pembimbing I

4. **M. Musfiatul Wardi, M.Pd.I**
   NIDN : 0817038302
   (.....)
   Pembimbing II

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Agama Islam

Suwandi M. Pd. I
NIDN. 0814067001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Unversitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama	: Rabiatul Adawiyah
NIM	: 717120008
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT)

Memang benar skripsi yang berjudul " **PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS IV DI SDN 2 TEMPOS KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021** ", adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasihkan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tampa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 01 September 2021
Yang membuat pernyataan,

RABIATUL ADAWIYAH
NIM: 717120008

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpustummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : 717120008
Tempat/Tgl Lahir : Sulawesi, 23 Februari 1999
Program Studi : PGMI
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 087 854 717 209
Judul Penelitian : -

Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV Di SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya ***bersedia menerima sanksi*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 10 September 2021

Penulis

METERAI TEMPEL 10000 5672FAJX425927093

Rabiatul Adawiyah
NIM. 717120008

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpustakaanummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : 71710008
Tempat/Tgl Lahir : Sulawesi, 23 Februari 1999
Program Studi : PGMI
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : .....
Jenis Penelitian : ☑Skripsi ☐KTI ☐.....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul: Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV Di SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2020-2021

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 10 September 2021

Penulis

METERAI TEMPEL 10000 42488AJX425927092

Rabiatul Adawiyah
NIM. 71710008

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO:

يآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اِنْ تَنْصُرُوْا اللهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.(Q.S. Muhammad:7)[1]

[1]Departemen Agama RI. *Kitab Al-Qur'an. Al-Fatih Dengan Alat PeragaTajwid Kode Arab* , (PT.Insan Media Pustaka,Jakarta, 2012),507

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan yang tersirat ini ku persembahkan untukmu salah satu kunci surgaku ayahanda dan ibundaku (Sahwal dan Sahmin) doa dan ridhomu sebagai lampu penuntun jalanku menuju ridho-Nya.

Kakakku tersayang Muhammad Alhu Zaini perhatian dan kekanak-kanakanmu membuatku merasa memiliki tanggung jawab lebih sebagai seorang Adek.

Adeku tercinta Muhammad Arsyi Al-Bayhaqi yang tetap memberikan support yang luar biasa.

Semua keluargaku tercinta terimakasih banyak atas do'a dan dukungan selama ini karna kalian saya bisa berada hingga sampai pada titik ini.

Almamater kebanggaanku, Fakultas Agama Islam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Mataram.

Sahabat-sahabatku tercinta (Arbiah, Hikmah, Murniati, Dwi, Oji, Zahratul Aini) terima kasih atas persahabatan yang tulus selama 4 tahun ini.

Semoga Allah meridhoi setiap perjalanan kita...

Aamin.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan seluruh alam beserta isinya yang telah memberikan kesehatan serta keselamatan sehingga skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV Di SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2020/2021" dapat terselesaikan dengan baik.Skripsi ini disusun dalam rangka pemenuhan persyaratan menuju gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Agama Islam dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau semoga diberikan tempat terbaik di *yaumul akhir*.

Dalam penyususnan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karenanya ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd.I Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Suwandi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bunda Aqodiah, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bunda Mardiyah Hayati,S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I, yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan dan motivasi yang luar biasa selama perjalanan skripsi ini
5. Bapak M. Musfiatul Wardi, M.pd.I selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama perjalanan skripsi ini
6. Ibu Hj. Sumiatin S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 2 Tempos yang telah memberikan izin meneliti.

7. Samenah, S.Pd selaku guru Kelas IV yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Dewan guru dan staf karyawan di SDN 2 Tempos.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik mengenai isi maupun penulisan.Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan peneliti.

Akhirnya dengan mengharapkan ridho dan rahmat Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Mataram 1September 2021

Peneliti

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* MASA PANDEMI COVID-19 KELAS IV DI SDN 2 TEMPOS KECEAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh

Rabiatul Adawiyah

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan diluar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memilik keterbatasan-keterbatasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 di SDN 2 Tempos.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yang mengambil lokasi di SDN 2 Tempos. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah data Deduktive dan induktive.

Hasil data penelitian data yang diperoleh bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 yaitu orang tua berperan sebagai panutan, cermin anak dan fasilitator. Berdasarkan analisis data yang diadakan di SDN 2 Tempos dapat disimpulkan dan dipahami bahwa berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran *online*. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada di rumah sehingga bisa dengan mudah memantau dan memberikan pemahaman yang lebih terhadap anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kesibukan dengan pekerjaan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajarana *Online*.

ABSTRACT

THE PARENTS ROLE IN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT CLASS IV OF SDN 2 TEMPOS, GERUNG, WEST LOMBOK REGENCY IN ACADEMIC YEAR 2020/2021

By
Rabiatul Adawiyah

Parents bear primary responsibility for their children's education. Parents play a part in influencing the future of their children's education regardless of where they receive their education, whether it is in formal, informal, or non-formal institutions. Education is provided outside the home, not in the sense of renouncing parental obligations in their children's education, but because of the limited information that parents possess, as well as the nature of science, which evolves with the times, while parents have constraints. The purpose of this study was to determine the role of parents in online learning during the COVID-19 pandemic at SDN 2 Tempos. This research is a qualitative descriptive, which took place at SDN 2 Tempos. Sources of data used are primary and secondary data sources. The techniques used in collecting data are observation, documentation and interviews. The data analysis technique used is deductive and inductive data.

The findings of the study revealed that during the covid-19 pandemic, parents served as role models, mirrors for children, and facilitators in online learning. Based on data analysis completed at SDN 2 Tempos, it can be deduced and understood that parents play a variety of roles in their children's online learning activities. There are those whose responsibilities are preserved because their parents are at home, allowing them to easily supervise and comprehend their children. Because they are overworked, some parents play a less role in their children's lives.

Keywords: *Role of Parents, Online Learning.*

Humaira, M.Pd
NIDN. 0005044601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **v**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xi**

ABSTRACT ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

1. Manfaat Teoritis 8
2. Manfaat Praktis 8

E. Telaah Pustaka 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 12

1. Orang Tua 12
   a. Peran Orang Tua 12
   b. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak 14
   c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak 15
2. Pembelajaran *Online* 21
   a. Pembelajaran *Online* 21

b. Kemudahan dan Kendala Pembalajaran *online*.....22
BAB III METODELOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian 25
1. Jenis Penelitian.....25
2. Sifat Penelitian 25
3. Subjek Penelitian 26
B. Sumber Data.....26
C. Teknik Pengumpulan Data.....27
1. Wawancara.....27
2. Dokumentasi 28
3. Observasi.....28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 29
E. Teknik Analisi Data 29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Umum SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat 31
1. Sejarah Berdirinya SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat 31
2. Letak Geografis SDN 2 Tempos.....32
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....39
C. Analisi Data.....68
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 72
B. Keterbatasan Penelitian.....74
C. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 01 Daftar Kepala Sekolah 31

Tabel 02 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 2 Tempos
Tahun Ajaran 2020/2021 36
Tabel 03 Data Pendidik SDN 2 Tempos Tahun Ajaran 2020/2021.....38
Tabel 04 Data Orang Tua Dan Fasilitas Onilne Yang Dimiliki.....40
Tabel 05 Daftar Informan atau Subjek.....42

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT. dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini, untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT. dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah.[2]

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang

[2]Rahmayani,Ayu. *Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019),1

Undang-undang Republik IndonesiaNo 20 Tahun 2003

menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah, jalur pendidikan informal (UU No 20, 2003: 1). Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari.[4]

Menempuh jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, lembaga penyelenggara pendidikan formal adalah, sekolah. Sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No 20, 2003: 6).

Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak anak mereka, pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggungjawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar

[4]Ni'mah, *Peran orang Tua Dlam Membimbing Anak Untuk melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka*, (Palangka Raya: IAIN Plangka Raya,2016),15.

dirumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak disekolah belajar.[5]

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer.[6]

Internet sudah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia. Rasanya belum lama media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas kini media seperti facebook, youtube, twitter, instagram, whatsapp, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari. Tempat perbelanjaan yang menawarkan berbagai fasilitas mewah, kini terancam gulung tikar akibat berkembangnya penjualan *online*. Alat transportasi umum ojek yang dulu dipandang sebelah mata, kini menjadi transportasi *online* yang trend bagi semua kalangan. Begitupun aspek kehidupan lainnya terus berkembang, dan berinovasi sebagai akibat tuntutan perubahan zaman terutama teknologi internet.[7]

Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai seperti, komputer, laptop, tablet,

---

[5]Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung, PT Rosdakrya: 2009),163-164

[6]Kuntarto, Eko.(2017) *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesia *Languae Education and Literature*, Vol.3 No.1,2017.

[7]Chalim, Saifuddin dkk.(2018).*Peran Orang Tua Dan Guru dalam Membangun Internet Sebagai Sumber pembelajaran (The Role Of Parents and Teachers In Building The Internet as a Source Of Learning).*Jurnal Penyuluhan. Vol.14 No.1,2018.

handphone, smartphone, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari: bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Namun satu hal yang disayangkan adalah, internet masih sangat kecil digunakan untuk keperluan pembelajaran.

Orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak. Orang tua bertugas mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan, dan menambah ilmu pengetahuan. Orang tua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet. Selain itu, orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik, serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut, agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam. Kemudian, orang tua memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuatif dengan tetap menghargai privasi anak.[8]

Melihat kasus pandemi akibat virus corona (Covid-19), pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing, siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus

[8]Khairani, Wardina. *Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media internet Dalam Perilku Keagamaan.*(Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019),10.

corona (Covid-19). Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas, serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran daring (*online*) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional.

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif, dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.[9]

Terkait dengan fenomena di SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, berdasarkan hasil pra riset, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.

Permasalahan yang terjadi, banyak orang tua siswa yang mengeluhkan bahwa mereka kesulitan melakukan pendampingan belajar pada anak-anaknya. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya sepenuhnya kepada guru di sekolah. Pada kondisi sekarang, orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran

[9]Sofyana, Latjuba dkk.(2019). *Pembelajaran Daring kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun.* Jurnal Nasional Pendidikan Vol.8 No.1,2019.

daring di rumah, selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda. Pendidikan Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan, dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah, sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Kedua, peran tambahan orang tua, peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja dirumah, menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah *online*. Pendek kata orang tua adalah guru mewakili sekolah di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring .

Penelitian-penelitian yang menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam menciptakan pemanfaatan internet untuk pendidikan masih sangat jarang dilakukan. Begitupun bagaimana peran orang tua dalam membangun kebiasaan anak untuk memanfaatkan internet untuk pembelajaran masih belum dilakukan. Peran orang tua ini sangat penting karena, mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak di lingkungan keluarga dan sekolah. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV Di SDN 2**

Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021.

G. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 Kelas IV di SDN 2 Tempos?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 Kelas IVdi SDN 2 Tempos?

H. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 IV di SDN 2 Tempos.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 IV di SDN 2 Tempos.

I. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penulis ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Agar hasil penulisan ini dapat menjadi bahan kajian terhadap usaha-usaha penulisan lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan mengambil

kebijakan, khususnya di bidang ilmu pendidikan di semua sekolah, dan lebih untuk meningktakan peranan orang tua dalam mengembangkan anak didik secara menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah= memberikan informasi sebagai bahan pertimbngan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningktkan prestasi belajar siswa, agar melibatkan peran orang tua.

   b. Bagi Guru= dijadikan intropeksi bahwa dalam meningktkan prestasi belajar siswa, diperlukan kerja sama dengan orang tua dalam memperhatikan pendidikan dan belajar siswa.

   c. Bagi Siswa (anak)= hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih patuh terhadap orang tua.

   d. Bagi Masyarakat=

      1) Memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya perhatian orang tua, bahwa perhatian orang tua akan mampu meningkatkan prestasi belajar anak, sehingga orang tua dapat bemberikan perhatian lebih intensif terhadap pendidikan dan belajar anaknya.

      2) Sumbangan pemikiran dan masukan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, terutam dalam hal peningkatan prestasi belajar para peserta didik, melalui peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap belajar anaknya di rumah.

J. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana keaslian penelitian ini, maka penelitian mengadakan telaah pustaka dengan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fokus dan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini tujuannya, untuk mencegah terjadinya duplikasi, plagiasi, revisi, serta menjamin keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain:

1. Skripsi oleh **Heriyani**[10] (2010) dalam penelitian yang berjudul: "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjar Parakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010" menyimpulkan bahwa, dalam bimbingan belajar anak orang tuan dapat berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilator dan pembimbing.

   Adapun persamaan penelitian terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (*online*). Sedangkan peneliti sekarang membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran *online* masa pandemi covid-19.

[10]Heriyani, "Dalam Skripsi Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di MI Ma'arif Banjar ParakanKecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas

2. Skripsi oleh **Aldila Siddiq Hastomo**[11] (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektifitas Media Pembelajaran *E-learning* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negri 1 Yogyakarta" menyimpulkan bahwa, penerapan *e-lerning* dalam pebelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil angket yang disebarkan kepada siswa yang menunjukkan bahwa *e-leraning* sangat bermanfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI. Karena dengan adanya media *e-learning* siswa dapat mempelajari materi PAI secara intensif dan mandiri. Selain mudah untuk digunakan *e-learning* memberikan wadah diskusi dan juga konten-konten yang sangat berpengaruh pada siswa dalam menyerap nilai-nilai tentang materi PAI baik aspek kognitif, aspek efektif maupun aspek psikomotor.

   Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah meneliti pembelajaran daring (*online*) sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Aldila Siddiq Hastomo lebih menitik beratkan pada penerapan media *e-learning* terhadap prestasi belajar PAI peserta didik. Sementra peneliti sekarang yang akan peneliti lakukan lebih fakus kepada peran orang tua dalam pembelajaran *online* masa pandemi covid-19.

[11]Aldila Siddiq Hastomo, " Dalam SkripsiEfektifitas Media Pembelajaran *E-learning* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negri 1 Yogyakarta"

3. Skripsi oleh **Nur Laela Lutfiana**[12] dalam penelitian yang berjudul: "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Ma'ruf NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" yaitu membehas tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya dalam skripsi tersebut, dijelaskan bahwa orang tua berperan dalam memotivasi siswa belajar, yang ditunjukkan dengan meluangkan waktu untuk membimbing siswa belajar, menciptakan suasana yang kondusif, memberi nasehat dan arahan bagi anaknya. Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti adalah, peneliti memfokuskan kepada peran orang tua dalam pembelajaran *online* terhadap siswa.

Meskipun cukup banyak referensi yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi, akan tetapi tidak ada satupun yang sama persis dengan skripsi yang penulis buat. Adapun skripsi yang penulis buat dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

[12]Nur Laela Lutfiana, " Dalam Skripsi Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Ma'ruf NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

B. Landasan Teori

3. Orang Tua

d. Peran Orang Tua

Peran adalah, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang, dalam suatu peristiwa. Seorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.[13]

Menurut Ny Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa orang tua adalah, dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.[14] Sedangkan menurut Miami M.Ed, dikemukakan bahwa orang tua adalah, pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan, dan siap sedia untuk memikul tanggug jawab sebagai ayah dan ibu dari anak yang dilahirkannya.[15]

Orang tua adalah, orang tua yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun, dalam mengakui keterbatasan dan peluang

[13]Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),854.

[14] Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1976),27

[15] Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Rajawali Press.1982),18

yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya dalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidik anak-anak mereka.[16]

Tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orangtua terhadap anaknya adalah:

1) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2) Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniah dari gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidup.[17]

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau bisa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu

[16]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009),163-164.

[17]Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2008),64.

ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan Undang-undang perkawinan yang sah.[18]

e. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

QS. AT-Tahrim:6

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, perihalarah dirimu dan keluargam dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhajai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang perintahkan.[19]

Apabila kita perhatikan, terjemahan di atas, nampaknya tidak menyebutkan secara eksplisit atau langsung tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, namun bagi orang-orang yang berfikir dan mengerti tentang al-qur'an, ayat tersebut dapat difahami dengan mudah. Maka dapat dikatakan jika dalam terjemahan belum dapat dilihat langsung tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan siswa, kecuai bagi orang-orang yang berfikir dan meneliti tentang al-qur'an.

Selain guru sebagai pendidik, orang tua (keluarga) juga mempunyai peran dan tugas yang sangat penting pada siswa, terutama ketika siswa berada di lingkungan keluarga.Sedangkan sewaktu siswa berada di lingkungan sekolah maka gurulah yang mempunyai peranan sekaligus tugas pada siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mansur dalam bukunya Pendidikan Siswa Usia Dini Dalam Islam pendidikan hendaklah

[18]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005),318.

[19]Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI* (At-Tahrim 66:6),820.

dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.[20]

Keikutsertaan dalam pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan siswa. Hal ini disebabkan oleh waktu yang paling banyak adalah pada saat berada di lingkungan keluarga. Sebagian besar waktu yang digunakan oleh siswa ialah tinggal di rumah, meskipun tatkala usia remaja memang mereka agak banyak berada di luar rumah karena kegiatan yang harus dikerjakan. Karna siswa-siswa itu kebanyakan tinggal di rumah, maka sistuasi rumah tangga banyak sekali mempengaruhi mereka.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak

Menurut Valeza ada beberapa faktor yang mempegaruhi peran orang tua dalam melakukan bimbinga belajar pada anak di rumah, antaranya yaitu:

1) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajiban terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi

[20]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*…),83.

segala persoalan, dapat lebih bijaksana.[21] Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidkan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Hasan Baseri dalam bukunya Merawat Cinta Kasih mengemukakan bahwa: Taraf pendidikan dan kemauan yang baik dari orang tua sangat memegang peran dalam usaha mengembangkan aspirasi anak-anaknya. Semakin baik taraf pendidikannya orang tua, biasanya semakin baik pula kemauannya untuk meningkatkan tingkat aspirasi anak-anaknya jika perlu melebihi aspirasi yang pernah mereka peroleh.[22]

[21]Valeza, Alsi Rizka. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Peran Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017),32-33

[22]Hasan Baseri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997),37-38.

2) Tingkat Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya.Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Disamping itu, ekonomi yang mapan memugikinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena itu tidak perlu merasa terganngu oleh adanya desakan atau mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[23] Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anaknya di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-

[23]Valeza, Alsi Rizka. *Peran Orang Tua*…,)34-35.

kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Proses belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alatnya, semakin dapat orang-orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan, dengan alat yang kurang cukup akan dapat menimbulkan frustasi bagi individu atau anak-anak dan keadaan ini akan merupakan gangguan dari anak-anak.[24]

3) Jenis Pekerjaan Orang Tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua.Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.[25]

Hal ini sangat relevan dengan firman Allah dalam QS. Al-An'am:132

Artinya: *Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya*

[24]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989),123-124.

[25]Valeza, Alsi Rizka. *Peran Orang Tua…*,)36.

dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.[26] (QS. AI-An'am:132)

Dari penjelasan ayat di atas, terlihat jelas bahwa yang dimaksud dengan pekerjaan orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan sesuatu dalam waktu tertentu sesuai dengan aktivitas yang dilakukan serta dituntut untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan baik dalam aturan berjalan dijalan yang baik agar dapat hasil yang baik pula.

4) Waktu Yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka,semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah.[27] Karena anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46.

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh*

[26]Departemen Agama *Al-qur'an Tajdwid dan Terjemahannya*, (Surah Al-An'am 6:132),145.

[27]Valeza, Alsi Rizka. *Peran Orang Tua…*,)37.

adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.[28](QS. Al-Kahfi 18:46).

Dalam ayat tersebut terdapat dua pengertian. *Pertama*, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. *Kedua*, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya, anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian *anfa'uhum linnas*) yang bermanfaat bagi sesamanya.

Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatakan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

5) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat susana rumah menjadi geduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.[29]

[28]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Surah Al-Kahfi:46*(Bandung:PT Syamil Cipta Media),299.

[29]Valeza, Alsi Rizka. *Peran Orang Tua…*,)38-39

4. Pembelajaran *Online*

c. Pembelajaran *Online*

Menurut Depdiknas dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sikdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[30]

Menurut Dabbagh dan Ritland dalam jurnal Novita Amesi dan Abdul Hamid. Pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti kemajuan teknologi sekarang memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara *online* sambil tetap bersosialaisasi di rumah masing-masing agar selalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media sosial dalam aplikasi-aplikasi yang terdapat di alat-alat elektronik seperti handphone, laptop, computer dan lain sebagainya. Guru harus selalu aktif dalam memberikan materi atau member informasi terkait pembelajaran *online* pada saat ini.[31]

Pada dasarnya global menuntut dunia pendidikan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi terhafap kemapuannya

[30]UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sikdiknas Pasal 1 Ayat 20

[31]Novita Amesi Dan Abdul Hamid, *Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline Dan Komunikasi Interpesonal Terhadap Hasil Bealajar Bahasa Inggris* Dalam Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, Vol.2, No.1, Juni 2015,88.

dalam meningkatkan mutu kependidikan, terutama sesuai dengan penggunaan dalam melakukan proses pembelajaran dengan membangun infrastruktur melalui hardwere, akses atau jaringan internet yang dapat dilkukan untuk memenuhi segala kebutuhan terhadap metode pembelajaran yang lebih kondusif.[32]

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karateristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literature dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karateristik peserta didik.[33]

d. Kemudahan dan Kendala Pembalajaran *online*

Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan adalah mudah dipelajari, mudah difahami, simple dan mudah pengoprasiannya.

[32]Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono, *study At Home Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*, Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (Jl-MR) Vol.1, Juni 2020,21.

[33]Nakayama M,Y Amamoto H,& S.R. *The Impact Of Learner Charaterics on Learning Performance in Hybrid Courses Among Japanese Students*, Dalam Jurnal Wahyu aji Fatma Dewi, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2. No. 1 April 2020,56.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemudahan merupakan suatu yang dapat mempermudah dan dapat memperlancar usaha.[34]

Jadi kemudahan adalah tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan terhadap sesuatu sistem merupakan hal yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainnya untuk bisa menggunakannya.Konsep kemudahan memberikan pengertian bahwa apabila suatu teknologi mudah digunakan, maka penggunaan cenderung untuk menggunakan teknologi tersebut.

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.[35]

Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusioanal (ruag kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga).[36]

Jadi kendala adalah masalah atau keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus

[34]*https//kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kemudahan.*
[35]*https//kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kendala*
[36]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2002),16.

memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya.

Dapat disimpulakan bahwa kemudahan dan kendala dalam pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu dengan mudah serta memiliki masalah atau penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui proses interaksi antara siswa dengan guru dalam suatu lingkungan belajar menggunakan teknologi elektronik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi tindakan dan lain-lain.[37]

[37]Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya,2006),6.

Penyususnan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

2. Sifat Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah desriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulakn berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 2 Tempos.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

G. Sumber Data

Setiap penelitian akan memerlukan sumber data. Sumber data pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Data dalam penelitian ini adalah sumua data dan informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara detail masalah yang di teliti. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang

menunjang dalam bentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.[38] Ada dua jenis data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dengan cara terjun langsung. Dalam hal penelitian ini yang menjadi data sumber primer adalah melakukan wawancara dan observasi yang bersangkutan dengan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 2 Tempos Kecamata Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, dan lain-lain), foto-foto data primer.[39]

Jenis data ini sering juga disebut data eksternal.Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

   Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai peran orang tua siswa dalam pembelajaran *online* anaknya.

[38]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002),114.

[39]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2009),76.

Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan peneliti dan subjek hendaknya merupakan partisipasi.

Adapun pihak yang akan peneliti wawancarai adalah kepala sekolah untuk mengetahui keadaan umum sekolah, guru kelas IV untuk mengetahi pelaksanaan pembelajaran *online* selama covid-19 dan orang tua siswa, untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran *online*di rumah, dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *online*di SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawaban nanti bisa terarah.

2. Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis beberapa data yang di dalamnya memuat berupa gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, kondisi siswa sarana dan prasarana serta data-data yang menggambarkan peran orang tua dalam pembelajaran *online* di rumah serta data mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran online di SDN 2 Tempos kecamatan gerung kabupaten lombok barat.

3. Observasi

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang peran orang tua dan kesulitan dalam pembelajaran *online* di

SDN 2 Tempos kecamatan gerung kabupaten lombok barat tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun peneliti mengambil teknik observasi langsung. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan camera yang digunakan untuk mencatat dan memotret hal-hal yang berkaitan dalam peran orang tua dan kesulitan dalam pembelajaran *online* di SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupataen Lombok Barat.

I. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian.Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi.Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[40]

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dalam observasi untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam pembelajaran *online* masa pandemi covid-19. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

[40]Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Managemen*, (Bandung: Alfabeta 2011).

Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti guru, orang tua atau teman, namun hasilnya didapatkan tetap sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka datanya diperoleh akan lebih konstisten dan pasti.

J. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan sehubungan dengan adanya data yang telah terkumpul. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.[41]

Sebagai mana tujuan peneliti adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 di SDN 2 Tempos, maka data yang penulis gunakan adalah jenis kualitatif, yang mempergunakan cara berfikir induktif dalam menyimpulkan.

Sedangkan induktif adalah cara berfiir yang beprinsip mengambil kesimpulan dari yang khusus menjadi yang umum dari individual versal. Atau berangkat dari fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum. Setelah data terkumpul terlebih dahulu diolah dengan mengadakan pengecekan terhadap data yang telah terkumpul apakah data itu sudah sesuai dengan data yang dicari ataukah masih perlu perubahan data lainnya. Metode analisa data ini melakukan perbandingan antara data yang ditemukan di lapangan penelitian dengan teori yang menjadi landasan penulis.

---

[41]Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Tesis, Desertasi, (*Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset,1999),86.

Kesimpulan akhir dan pemecahan masalah dari data yang terkumpul diambil dengan menggunakan cara deduktif yakni, cara penganalisaan pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

1. Sejarah Berdirinya SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Menurut wawancara dengan kepala sekolah, kami mendapat gambaran bahwa SDN 2 Tempos didirikan pada tahun 1980 berlokasi diwilayah Tempos, Jln. Gunung Sasak, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. SDN2 Tempos sekolah negeri yang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dari Dinas Kabupaten Lombok Barat.[42]

Sejak berdirinya SDN 2 Tempos telah mengalami 6 kali pergantian kepala sekolah dan pertama kali yang diberi tugas oleh pemerintah sebagai kepala sekolah adalah sebgai berikut:

[42]Hj. Sumiatin, Wawancara Pribadi 10:20, 8 Mei 2021

Tabel 01

Daftar Kepala Sekolah

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	PERIODE JABATAN
1	Lalu Junaidi	1980 – 1992
2	Lalu Mukarne	1993 s/d 2002
3	I Wayan Dana	2003 s/d 2012
4	Hendri, S.Pd	2013 s/d 2018
5	Masie, S.Pd.I	2019 s/sd 2021
6	Hj. Sumiatin, S.Pd	2021 (Sekarang)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa SDN 2 Tempos didirikan pada tahun 1980. Pertama kali yang diberi tugas oleh pemerintah sebagai kepala sekolah yaitu, bapak Lalu Junaidi menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1992, kemudian dilanjutkan oleh bapak Lalu Mukarne menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2002, kemudian oleh bapak I Wayan Dana menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2012, kemudian dilanjutkan oleh bapak Hendri menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, kemudian dilanjutkan oleh bapak Masie menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2019 sampai dengan tahun

2021, dan di lanjutkan oleh ibu Hj. Sumiatin dari tanggal 12 April 2021 sampai dengan sekarang.[43]

2. Letak Geografis SDN 2 Tempos

Lokasi SDN 2 Tempos di pinggir jalan, diwilayah Tempos, Jln. Gunung Sasak, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SDN 2 Tempos
NSS	: 10123011014
Status	: Negeri
Tahun didirikan/ beroprasi	: 1980
Nama Kepsek	: Hj. Sumiatin, S.Pd
No.Telp.	: -
Masa Kerja Kepsek	: 5Tahun
Alamat Sekolah	: Dusun Kayu Putih, Desa Tempos
No.Telp.	:-
Email	: sdnduatempos@gmail.com
Desa/ Kelurahan	: Tempos
Kecamatan	: Gerung
Kabupaten/ Kota	: Lombok Barat
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat

b. Kelas dan Jumlah Siswa

[43]Hasil Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah, taggal 8 Mei 2021

Pada tahun pelajaran 2020/2021 ini, kelas di SDN 2 Tempos terdiri dari:

1. Kelas I : 1 Kelas
2. Kelas II : 1 Kelas
3. Kelas III : 1 Kelas
4. Kelas IV : 1 Kelas
5. Kelas V : 1 Kelas
6. Kelas VI : 1 Kelas

Adapun jumlah siswa dalam masing-masing kelas terdiri dari atas:

1. Kelas I : 23 Siswa
2. Kelas II : 17 Siswa
3. Kelas III : 13 Siswa
4. Kelas IV : 25 Siswa
5. Kelas V : 17 Siswa
6. Kelas VI : 26 Siswa[44]

c. Visi dan Misi SDN 2 Tempos

Setiap organisasi yang berdiri, pasti memiliki tujuan tertentu bagi para anggotanya, begitupun dengan SDN 2 Tempos yang memiliki visi dan misi.

1. Visi

Unggul dalam mutu berlandasan IMTAQ, IPTEK berbudaya dan berlandasan bangsa.

2. Misi

[44]Hasil Dokumentasi Dengan Guru Kelas IV, Samenah, Tanggal 8 Mei 2021

a. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
b. Menumbuhkembangkan sikap dan prilaku berakhlak mulia, hidup bersih, sehat, indah, aman dan nyaman melalui budaya salam, senyum dan santun.
c. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM dengan mengedepankan optimalisasi potensi siswa dan profesialisme guru.
d. Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar, gemar membaca dan menulis.
e. Mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan potensi siswa dalam bidang IPTEK olahraga dan seni budaya.
f. Menumbuhkembangkan semngat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, sehingga mampu bersaing dibidang IPTEK olahraga dan seni budaya.
g. Melaksanakan program ekstrakulikuler dalam bidang iman, taqwa, pramuka, olahraga, kesenian, UKS.
h. Menumbuhkembangkan budaya sesuai dengan karakter bangsa.[45]

d. Sarana dan Prasarana SDN 2 Tempos

[45]Dokumentasi Profile Sekolah SDN 2 Tempos.

Tidak dapat di pungkiri bahwa kelangsungan proses pembelajaran tidak saja ditentuakan oleh adanya peserta didik dan pendidik yang professional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan fasilitas yang cukup memadai. Demikian pula halnya di SDN 2 Tempos memiliki fasilitas pemnbelajaran yang menunjang untuk pencapaian pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Fasilitas pembelajaran yang penulis maksudkan adalah berupa fasilitas fisik sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui keadaan sarana pendidikan di SDN 2 Tempos dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 02

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 2 Tempos

Tahun Ajaran 2020/2021

NO	**Uraian**	**Kondisi**			
1	Jenis Bangunan	B	RR	RB	Jumlah
	- Gedung Sekolah	1	1	-	2
	- Rumah Dinas Kep. Sekolah	-	-	-	-
	- Rumah Dinas Guru	-	-	-	-
	- Rumah Dinas Pj. Sekolah	-	-	-	-
	- Gedung	1	-	-	1

	Perpustakaan				
	- Panggung Sekolah	-	-	-	-
	- Gedung UKS	1	-	-	1
	- Ruang Belajar	3	2	-	5
	- Kantor Sekolah	1	-	-	1
	- Gedung PSB	-	-	-	-
	- Musholla	-	-	-	-
	- Listrik	1	-	-	1
	- Sumur	-	-	-	-
	- WC	7	-	-	7
	- PAM	1	-	-	1
2	Jenis Barang				
	- Meja Guru	3	7	1	11
	- Kursi Guru	11	-	-	11
	- Kursi Tamu	1	-	-	1
	- Meja Murid	26	4	16	46
	- Kursi Murid	32	7	12	51
	- Bangku Murid	13	-	3	16
	- Lemari	2	1	4	7
	- Rak/Loket	-	-	-	-
	- Papan Tulis	4	1	-	5
	- Papan Data	3	-	-	3
	- Mesin Ketik	-	-	-	-

	- Komputer	-	-	-	-
	- Kalkulator	-	-	-	-
	- Tape/Radio	-	1	-	1
	- Speaker	1	-	-	1
	- Jam Dinding	3	-	-	3
	- Papan Nama Sekolah	1	-	-	1
	- Papan Informasi	1	-	-	1
	- Laptop	4	2	-	6
	- LCD	3	-	-	3
	- Speaker	4	-	-	4
	- Proyektor	2	-	-	2
	- Modem	2	-	-	2

e. Data Pendidik SDN 2 Tempos

Data pendidik SDN 2 Tempos dapat diihat pada tabel berikut[46]:

Tabel 03

Data Pendidik SDN 2 Tempos

Tahun Ajaran 2020-2021

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Sumiatin, S.Pd	KepalaSekolah	S1

[46]Dokumentasi Profile Sekolah SDN 2 Tempos

2	Karnila, S.Pd	Wali kelas I	S1
3	Lalu Maswan, S.Pd	Wali kelas II	S1
5	Bq. Saknah, A.Ma	Wali kelas III	S1
6	Samnah, S.Pd	Wali Kelas IV	D2
7	Elia Almin Relawati, S.Pd	Wali kelas V	S1
8	Khairani, S.Pd	Wali kelas VI	S1
9	Mahnan, M.sy	Guru Agama Islam	S2
10	Lalu Gede sakti, S.Pd.H	Guru Agama Hindu	S1
11	Ulul Azmi, S.Sos	TU	S1
12	Muksin	Penjaga Sekolah	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, berawal dari bulan Januari 2021 sampai Mei 2021. Selama kurun waktu 5 bulan termasuk penentuan subjek penelitian yang nantinya akan memberikan informasi tentang peran orang tua dalam pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 kelas IV di SDN 2 Tempos kecamatan gerung

kabupaten Lombok barat dan juga pengambilan data. Dalam penelitian ini subjek yang menjadi fokus adalah orang tua siswa dan guru kelas IV di SDN 2 Tempos. Adapun informasi atau data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berikut ini adalah daftar informan atau subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

Tabel 04

Data Orang Tua dan Fasilitas Online Yang Dimiliki

Adapun data dan fasilitas *online* yang dimiliki orang tua siswa adalah sebagai berikut[47]:

No	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Tingkat Pendidikan	Fasilita Yang Dimiliki	
					Ya	Tidak
1.	Muhamad Sulton	Rohani	Buruh	SD/Sederajat	✓	
2.	M. Faril	Nafsah	Tidak berpenghasilan	SD/Sederajat	✓	
3.	Mashuri	& Haerani	Buruh	Tidak Sekolah		✓
4.	M. Kholikul Fahrys	Rifaah	Buruh & Buruh	SD/Sederajat	✓	
5.	Muzakar	Haerani	Buruh	Tidak Sekolah		✓
6.	Murini	Raini	Buruh	SD/Sederajat	✓	
7.	Asyifa	Majnan Aini	Pedagang besar	SMA/Sederajat	✓	

[47] Dokumentasi profil SDN 2 Tempos

	Zhirma Juita Shurafa					
8.	Ferdyan	Ayu Fatmawati	Buruh	SMP/Sederajat	✓	
9.	Indri Sely Saputri	Salmiah	Buruh	SD/Sederajat	✓	
10.	M. Rindra S.	Muliawati	Buruh	SMP/Sederajat	✓	
11.	M. Talhisul Abid Hadi	Sri Bimawaty	Wiraswasta	S1	✓	
12.	Putri Ayu Nirmala Sari	Horiah	Buruh	Putus SD	✓	
13.	Wahyu Wardani	Hikmah	Pedagang kecil	SD/Sederajat	✓	
14.	Ibrahim Halil Al-fuqon	Hj. Rauhun	Petani	SD/Sederajat		✓
15.	Sabrul Jamil	Sahram	Buruh	SD/Sederajat		✓
16.	M. Rizal	Suhaini	Buruh	SD/Sederajat		✓
17.	Elatul Barokah	Roh	Buruh	SD/Sederajat	✓	

18.	I Wayan Angga	Nengah Temen	Petani	SD/Sederajat		✓
19.	Ni Kadek Celsi Olifa	I Nyoman Warti	Wiraswasta	SMA/Sederajat		✓
20.	Ni Kadek Cinta Lestari	Ni Simpen ketut	Petani	SMP/Sederajat	✓	
21.	Ni Kadek Dona Astari	Ni Nengah sudiarti	Buruh	SD/Sederajat		✓
22.	Ni Komang Rizki Ayudia Risuani	Ni Made Wardani	Buruh	SMA/Sederajat	✓	
23.	Dewa Ayu Made Ratna Dewi	Ni Kadek Sutari	Buruh	Tidak Sekolah		✓
24.	I Gede Bagas Bayangkara	Ni Nengah Nani Megawati	Buruh	SD/Sederajat	✓	
25.	Muhamma d Zulfan Hadi	Ernawati	Buruh	SD/Sederajat	✓	

Tabel 05

Daftar Informan atau Subjek

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Samenah, S.pd	Kayu Putih	Perempuan	Guru Kelas
2	Rohani	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
3	Nafsah	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
4	Diana Sari	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
5	Majenan	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
6	Ayu Fatmawati	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
7	Hikmah	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
8	Salamiah	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
9	Muliawati	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
10	Rifa'ah	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
11	Murjenah	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
12	Raini	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
13	Sri Bimawaty	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
14	Ernawati	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua
15	Suhaini	Kayu Putih	Perempuan	Orang Tua

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa subjek penelitian yang terdiri guru kelas dan orang tua siswa kelas IV. Dari

beberapa subjek tersebut nantinya akan menjadi informan dalam pengumpulan data di penelitian ini.

Adapun beberapa subjek/informan yang diteliti adalah sebagai berikut:

Subjek pertama yaitu Samenah sebagai guru kelas IV di SDN 2 Tempos, subjek yang lainnya dari ibu Rohani, Nafsah, Majenan Aini, Ayu Fatmawati, Hikmah, Salmiah, Muliawati, Rifa'ah, Murjenah, Raini, Sri Bimawaty, Ernawati, Suhaini adalah berperan sebagai orang tua siswa kelas IV SDN 2 Tempos, dan Diana Sari sebagai saudara kandung dari siswa kelas IV di SDN 2 Tempos.

1. **Pelaksanaan pembelajaran online masa pandemi covid-19 kelas IV di SDN 2 Tempos Kecamtan Gerung Kabupaten Lombok Barat**

   Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden yaitu kepala sekolah dan guru kelas dalam hal ini terkait dengan pelaksanaan pembelajaran online selama pandimi covid-19, berikut jawaban dari pertanyaan struktur yang di sampaikan peneliti:

   Menurut ibu Hj. Sumiatin,S.pd yang berprofesi sebagai kepala sekolah bahwa **"**dalam pelaksanaan bahwa proses pembelajaran online, guru mendampingi peserta didik melalui program belajar dari rumah, memilih aplikasi online yang relevan dan mudah diakses oleh siswa, melakukan komunikasi secara intensif sesuai jadwal yang telah dibagikan ke siswa, mencatat

masalah yang timbul saat proses belajar dari rumah, memberikan alternatif dan solusi bagi siswa dan orang tua dalam menghadapi kendala belajar dari rumah, meminta siswa menyiapkan tugas dan tagihan dari rumah dan mengirimkan lewat aplikasi online, baik secara individu maupun kelompok".[48]

"kendala yang ditemui saat proses BDR atau pembelajaran online ini adalah sering berubah-ubahnya aturan terkait perpanjangan waktu BDR membuat guru dan siswa kadang kebingungan dalam melaksanakan proses BDR, guru juga mengeluh mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga menurunkan prestasi belajar mereka, dari laporan guru diketahui siswa juga sering bermain game dan tidak mau belajar dibimbing orang tuanya, ketidakmampuan orang tua menyediakan HP atau fasilitas lainnya juga menjadi kendala belajar siswa".[49]

Adapun responden yang ke dua yaitu ibu Samenah, S.pd yang berprofesi sebagai guru kelas IV di SDN 2 Tempos menanggapi tentang pelaksanaan pembelajaran online selama covid-19 adalah sebagai berikut:

"Dalam keseharian pelaksanaan pembelajaran *online* ini tidak begitu lancar, mesikipun ada beberapa kendala, yang menjadi kendala utama adalah HP, saat pembelajaran *online*, HP yang digunakan siswa ini adalah milik orang tua atau milik kakak dari

[48] Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, 8 Mei 2021
[49] Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, 8 Mei 2021

siswa. Artinya siswa tidak memiliki akses penuh ketika pembelajaran *online* berlangsung. Jadi biasanya saat saya memberikan tugas, tidak semua orang tua siswa langsung tanggapi terhadap tugas tersebut, terkadang malah ada orang tua yang tugasnya tidak disampaikan ke anaknya, dikarenakan ada beberapa orang tua yang masih bekerja, jadi anak yang tidak ada yang megumpulkan tugasnya."[50]

Subjek pertama ini adalah S yakni guru kelas IV. Tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaannya, pembelajaran *online* ini tidak terlepas dari penggunaan *handpone*. Pembelajaran *online* ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* di ponsel, dengan membuat grup kelas yang beranggotakan kontak orang tua siswa atau yang mewakili seperti saudara yang berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan guru, siswa juga dapat berdiskusi dengan grup jika ada tugas yang tidak dimengerti.

"Untuk pelaksanaan pembelajaran online kelas IV ini tidak menggunakan aplikasi seperti Zoom atau Google Meet atau aplikasi Vidio lainnya yang memerlukan respon langsung dari siswa secara bersamaan, karena adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa mengenai tentang pembelajaran *online* ini, maka dari itu saya mengambil langkah untuk memilih menggunkan aplikasi *WhatsApp* karena saya rasa lebih sederhana dan universal, dan dengan harapan semua orang tua bisa mengakses aplikasi *WhatsApp* sendiri saat ini kan juga sudah menjadi salah satu wadah komunikasi yang banyak digunakan."[51]

Adapun yang menjadi faktor utama penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran online ini adalah HP yang dimiliki

[50]Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV, 8 Mei 2021
[51]Samenah (S), Guru Kelas IV, Wawancara Pribadi, 8 Mei 2021

orang tua siswa dan paket data dan terkadang jaringan yang suka putus nyambung. Tekadang HP digunakan bersamaan dengan saudara/I yang lain yang masih pelajar atau kuliah dan melaksanakan pembelajaran *online* juga. Ada juga HP yang dimiliki orng tua siswa yang tidak memungkinkan untuk mengunduh materi atau vidio-vidio yang diberikan guru, dan untuk paket data juga tidak semua orang tua mampu untuk membeli paket data secara terus menerus.

Orang tua yang kurang memahami atau tidak tau-menau terhadap teknologi juga mejadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Akibatnya orang tua menjadi kurang maksimal dalam mendampingi anaknya ketika pembelajaran berlangsung. Begitupun dengan orang tua yang bekerja, yang berakibat siswa menjadi asal-asalan mengarjakan tugas yang diberikan karena kurangnya perhatian orang tua. Pengaruh *lockdown* yang terlalu lama juga membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran *online* ini sehingga siswa banyak mengalami perubahan pada diri mereka, sperti banyaknya bermain dari pada belajar di rumah dan lain sebagainya.

Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan dalam pembelajaran *online* ini adalah pengadaan sosialisasai kepada orang tua siswa mengenai cara pengoperasian aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Meskipun tidak semua orang tua dapat mengoperasikan,

setidaknya sudah mendapatkan gambaran mengenai cara pengoperasiannya.

2. Peran orang tua dalam pembelajaran online masa pandemi covid-19 kelas IV di SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dalam hal ini orang tua siswa terkait peran mereka selama melakukan pendampingan belajar dari rumah untuk anak-anaknya, berikut jawaban dari pertanyaan terstruktur yang di sampaikan peneliti.

Menurut ibu **Rohani** yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga bahwa, Dalam pembelajaran *online* ini sebagai orang tua pasti berperan bagi anaknya. Peran orang tua sangatlah penting terhadap anaknya. Dalam hal ini yang lebih aktif mendampingi anak ketika pembelajaran *online* adalah ibu.

"Saya yang biasanya menemani anak saya belajar , karena ayahnya bekerja, meskipun terkadang ayahnya juga ikut membantu kalau ada waktu luang".[52]

Adapun peran orang tua disini adalah mendampingi, mengawasi, dan membantu anak ketika ada materi yang belum dimengerti. Pentingnya mendampingi anak ketika belajar adalah orang tua bisa mengetahui perkembangan anak.

[52]Rohani (A), Orang Tua Siswa, Wawancara 17:13, 20 Mei 2021.

"Menurut saya dibanding dengan pembelajaran *online* seperti saat ini, lebih bagus pembelajaran biasa yang dilakukan di sekolah dengan tatap muka seperti biasanya".[53]

Kendala yang biasa ditemui terhadap anak ketika belajar adalah anak yang lebih mementingkan bermain daripada belajar dan juga *mood* anak yang berubah-ubah. Kendala lain yakni kuota internet dan sinyal yang tidak stabil.

Anak saya kalu di suruh belajar dia suka pergi, lebih memilih bermain kalau sudah pulang kerumah kadang kalau disuruh belajar anak saya suka bilang males dan ogah-ogahan.[54]

Pembelajaran *online* ini kurang efisien jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang dilakukan dengan tatap muka. Ketika pembelajaran *online* anak lebih cepat untuk mengakhiri belajar ketika ada materi yang tidak mengerti. Anak terkadang juga susah memahami pelajaran ketika pembelajaran *online* karena tidak menerima respon langsung dari guru.

Responden ke dua yaitu ibu **Nafsah** yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga juga menanggapi perannya sebagai orang tua dalam pembelajaran online masa pandemi covid-19.

"Meskipun saya bukan ibu rumah tangga yang selalu mendampingi anak ketika belajar, tapi setelah orang tua pulang dari kerja, terutama saya itu selalu menyempatkan untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas, karena anak pasti butuh dampingan dari orang tua".[55]

[53]Rohani (A), Orang Tua Siswa, Wawancara 17:13, 20 Mei 2021.
[54]Rohani (A), Orang Tua Siswa, Wawancara 17:13, 20 Mei 2021.
[55]Nafsah (N), Orang Tua Siswa, Wawancara 17:31, 20 Mei 2021.

Menurut Nafsah, mendampingi anak dalam belajar itu perlu. Karena anak pasti membutuhkan dampingan atau mungkin arahan dari orang tua. Mengingat tidak adanya guru ketika di rumah, maka orang tua harus bisa bertindak sebagai guru juga, seperti menyempatkan sedikit waktu untuk mendampingi anak ketika belajar.

"Kesulitannya ya kalau ada materi yang anak tidak mengerti. Maksudnya itu tidak bisa menjelaskan dengan jelas atau lengkap kepada anak, akibatnya anak jadi bingung dan malas mengerjakannya. Lalu untuk kuota yang habis terkadang tidak bisa langsung membeli".[56]

Kendala yang biasanya terjadi saat mendampingi anak adalah, orang tua tidak bisa menjelaskan secara lengkap atau detail tentang materi yang tidak dimengerti anak, karena minimnya pengetahuan yang terbatas. Selanjutnya adalah jika kuota internet habis orang tua tidak bisa langsung membeli, sehingga menjadi terlambat dalam melihat tugas yang diberikan oleh gurunya.

Responden yang ke tiga yaitu saudari **Diana sari** yang berprofesi sebagai kakak dari siswa kelas IV menanggapi pembelajaran online sebagai berikut.

"sebenarnya pembelajaran *online* ini baik tapi kurang efisien, karena liburan yang panjang, anak jadi bermain terus daripada belajar, dan daripada anak-anak tidak belajar di rumah jadi pmebelajaran *online* lebih baik dilakukan. Kalau untuk saya biasanya habis pulang kuliah baru bisa mendampingi adek saya untuk belajar *online* atau kalau ada tugas dari kampus atau kesibukan ya setidaknya mengawasinya belajar. Tujuan biar adek saya tetap belajar meskipun di rumah saja".[57]

[56]Nafsah (N), Orang Tua Siswa, Wawancara 17:31, 20 Mei 2021.
[57]Diana (D), Kakak Siswa, Wawancara 17:57, 20 Mei 2021.

Pelaksanaan pembelajaran *online* ini baik tapi kurang efisien, karena semenjak kebijakan *lockdown*, anak-anak lebih sering bermain dari pada belajar. Pemberian tugas dari guru terhadap anak juga dapat menjadikan anak memiliki waktu belajar kembali walaupun waktu itu sementara sih. Saat anak mengerjakan tugas saya sebagai kakaknya yang menggatikan posisi orang tua yang mendampingi adek dalam belajar, karena terkadang anak tidak mengerti tentang tugas yang diberikan oleh gurunya, sehingga saya menjelaskan kembali kepada adek, disini juga kakak bisa berperan menggatikan orang tuanya yang berfungsi sebagai pengganti guru ketika di rumah.

Kendala yang biasa ditemui ketika mendampingi anak yakni, saat guru memberikan tugas terlalu banyak sehingga anak tidak semangat lagi untuk belajar kakaknya yang lelah setelah pulang kuliah berharap anak bisa belajar dengan sebaik mungkin tetapi anak malah tidak semangat kalau tidak ada dampingan dari kakaknya.

Responden yang ke empat yaitu ibu **Majenan Aini** yang berprofesi sebagai oaring tua yang selalu mendampingi anak untuk pembelajaran online, adapun tanggapan dari ibu Majenan Aini tentang pembelajaran online sebagai berikut:

"Kalau anak lagi mengerjakan tugas dan memerlukan HP ya saya pasti mengawasi saat belajar, karena anaknya masih kecil jadi harus diawasi penggunaan terhadap HP, agar belajarnya dapat

maksimal, dan tidak menyalahgunakan HP, terkadang malah main bukan mengerjakan tugas".[58]

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *online* terhadap siswa tidak terlepas dari orang tua. Mengingat anak masih terlalu kecil untuk diberi keleluasaan memegang HP. Oleh karena itu orang tua haruslah mengawasi anaknya ketika anak mengoperasikan HP saat belajar agar dapat berjalan seperti semestinya. Dalam hal ini, selaku orang tua sebisa mungkin untuk mendampingi anak ketika belajar, intinya anak tidak boleh dibiarkan sendiri saat pembelajaran *online* supaya tidak menyalahgunakan HP.

"Biasanya kalau anak sedang main, atau kadang suasana hatinya sedang tidak bagus dan tidak mau belajar, atau mengerjakan tugas malah tambah jadinya bertengkar sama orang tuanya".[59]

Permasalahan yang sering terjadi saat mendampingi anak belajar adalah *mood* anak yang tidakj selalu bagus, sehingga anak menjadi malas-malasan ketika belajar, belum lagi anak-anak yang lebih mementingkan bermain daripada belajar, akhirnya orang tua harus memaksa agar anak mau belajar atau mengerjakan tugasnya.

Responden yang ke lima yaitu ibu **Ayu Fatmawati** yang selaku atau berprofesi sebagai ibu rumah tanga, adapun menurut ibu Ayu Fatmawati tentang peran orang tua dalam pembelajaran online adalah sebagai berikut:

[58]Majnan (M), Orang Tua Siswa, Wawancara 18:11, 20 Mei 2021.
[59]Majnan (M), Orang Tua Siswa, Wawancara 18:11, 20 Mei 2021.

"Biasanya saya selalu bisa menemani anak belajar meskipun tidak bisa membantu dalam menjelaskan pembelajarannya. Tapi kalau ditemani, anak jadi merasa ada teman belajar".[60]

Salah satu bentuk peran orang tua disini adalah dengan mendampingi atau menemani anak ketika belajar atau mengerjakan tugas, ditambah lagi dengan adanya pembelajaran *online* ini orang tua harus menyisihkan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar.

"Kesulitannya itu kalau anak sudah terlanjur bermain, lalu orang tua mengingatkan kalau ada tugas dari gurunya tapi tidak dipedulikan karena sudah asik bermain".[61]

Kendala yang sering ditemui saat pembelajaran *online* ini adalah anak yang sulit diajak belajar jika sudah keasikan bermain. Akibatnya tugas jadi terbangkalai atau terkadang telat mengumpulkan tugas.

Responden yang ke enam yaitu ibu **Hikah** selaku orang tua siswa kelas IV, adapun tanggapan pembelajaran online menurut ibu Hikmah selama covid-19 yaitu:

"peran orang tua ya seperti guru ketika di sekolah, tidak jauh beda, karena memang sama-sama mendampingi anak biar tau proses belajar anak, kalau belajar di rumah kadang gopoh sama mainnya, kalau sudah bermain sudah tidak bisa dipaksa belajar lagi. Tapi kalau kadang dibujuk tentang tugas baru mau belajar, setidaknya masih punya tanggung jawab walaupun masih mementingkan mainnya".[62]

Pentingnya peran orang tua pada anak saat belajar di masa pandemi, yang biasanya anak belajar di sekolah dan menjadi

[60]Ayu Fatmawati (F), Orang Tua Siswa, Wawancara 17:45, 21 Mei 2021.
[61]Ayu Fatmawati (F), Orang Tua Siswa, Wawancara 17:45, 21 Meis 2021.
[62]Hikmah (I), Orang Tua Siswa, Wawancara 18:00, 21 Mei 2021.

tanggung jawab guru sekarang menjadi belajar di rumah dan menjadi tanggung jawab orang tua. Salah satu bentuk dari peran orang tua di sini adalah mendampingi dan member semangat pada anak ketika belajar. Meskipun kedua orang tua sama-sama bekarja, orang tua harus mempunyai waktu untuk mendampingi anak belajar.

Pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun di rumah, agar anak tetap bisa belajar walaupun tidak di sekolah, meskipun anak terkadang lebih mementingkan bermain daripada belajar, akan tetapi dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru, anak menjadi mempunyai sedikit tanggung jawab untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya. Jika anak terlanjur bermain, maka anak biasnya lebih mementingkan bermain dari pada belajar.

> "Kendalanya HP sama paketan, terkadang HP itu harus gentian sama kakaknya yang kuliah yang sama-sama belajar *online* juga, paketannya juga cepat habis, soalnya digunakan berdua sama kakaknya, paketannya juga harus tetap ada biar tugasnya tidak ketinggalan".[63]

Masalah yang di temui dalam pebelajaran online ini adalah HP dan paket internet, terkadang HP harus dipakai sama kakaknya yang juga sedang kuliah *online* sehingga saat anak mendapatkan tugas tidak bisa langsung dikerjakan, sedangkan untuk paket internet juga harus selalu tersedia agar anak tidak ketinggalan dalam menerima tugas dari guru.

[63]Hikmah (I), Orang Tua Siswa, Wawancara 18:00, 21 Mei 2021.

Responden yang ke tujuh yaitu ibu **Salmiah** yang berprofesi sebagai ibu rumah tanga menanggapi tentang pembelajaran online masa pandemic covid-19 sebagai berikut:

> "Pembelajarn *online* selama covid-19 terjadi Alhamdulillah lancar, tapi tidak terlalu sih, tapi saya sebagai orang tua sebisa mungkin untuk mengawasi anak ketika belajar, karena memang saat pembelajaran seperti ini, mau tidak mau orang tua juga menyisihkan waktunya untuk anak, kadang kalau anak belum mengerti dengan tugas yang diberikan oleh gurunya ya kita jelaskan, kadang-kadang yang membantu untuk menjelaskannya juga itu adalah bibiknya kalo saya pergi kerja".[64]

Orang tua tidak sepenuhnya bisa mendampingi atau mengawasi anak ketika belajar, dan terkadang yang membantu untuk mengawasi dan mendampingi ialah bibiknya, apalagi dengan kondisi kedua orang tua bekerja, belum lagi tugas yang harus dikumpulkan pada jam dan hari tertentu.

"Kendala yang saya alami saat mendampingi anak belajar itu adalah bawaanya ngantuk terus atau pengen tidur, dan satunya lagi pengen marah terus, karena anak yang di damping tidak memahami dengan materi yang kita sampaikan".[65]

Kesulitan yang di temui dalam pembelajaran *online* ini adalah anak yang susah mengerti dengan materi yang di jelaskan oleh orang tua, sehingga berpengaruh kepada orang tua yang selalu pengen marah kepada anaknya dan orang tua yang selalu merasa ngantuk faktor pekerjaan, jadi ketika membimbing anak dalam belajar tidak semaksimal mungkin.

[64]Salmiah (S), Orang Tua Siswa, Wawancara 09:50, 30 Juni 2021.
[65]Salmiah (S), Orang Tua Siswa, Wawancara 09:50, 30 Juni 2021.

Responden yang ke delapan yaitu ibu **Muliawati** yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga menangapi tentang pembelajaran online sebagai berikut:

"kalau anak belajar di rumah ya sudah menjadi tugas orang tua unuk mendampingi anak sama seperti guru ketika di sekolah, apa yang di lakukan guru di sekolah ya sebisa mungkin saya sebagai orang tua melakukannya di rumah dan mungkin cara menjelaskan orang tua tidak sejelas guru yang menjelaskan disekolah, apalgai dengan keadaan saya yang udah bebarapa bulan melahirkan, dan biasanya saya bisa mendampingi anak untuk belajar sehabis sholat isya dan itupun harus menunggu dedek kecil bobok dulu"[66]

Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mendampingi anak di rumah, karena orang tua berfungsi sebagai pengganti guru saat tatap muka, adapun tugas guru di sekolah yakni mendampingi, membimbing dan membantu menjelaskan materi apabila siswa belum mengerti, begitupun dengan orang tua ketika di rumah yakni tetap mendampingi, membimbing dan membantu anaknya, tapi bedanya orang tua tidak bisa menjelaskan secara rinci atau detail seperti guru saat menjelaskan materi di sekolah. Biasanya orang tua mendampingi anak belajar setelah sholat isya atau setelah menidurkan anaknya yang kemaren baru-baru lahir.

"pembelajaran *online* selama covid-19 yang saya rasakan selama ini adalah tidak berjalan dengan lancar, atau bisa juga dikatakan kadang-kadang ada penjelasan yang tidak nyambung, dikarenakan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya tidak difahami oleh anak saya, apalagi saya sebagai orang tua yang tidak begitu memhami atau mengerti dengan materi yang dikasi oleh gurunya dan apalagi dengan keadaan orang tuanya termasuk ayahnya tidak bependidikan sama sekali, jadi disini saya saja yang selalu

[66]Muliawati (M), Orang Tua Siswa, Wawancara 10:00, 30 Juni 2021.

berperan untuk mendampingi anak belajar dan ada lagi kendala yang lainnya itu seperti kuota internet atau paketan, karena mau tidak mau paketan harus selalu ada biar anak saya tidak ketinggalan pembelajarannya".[67]

Kekurangan dari pembelajaran *online* selama covid-19 ini adalah tidak begitu lancar, penjelasan terlalu minim dan terkadang tidak nyambung, anak menjadi sulit dalam menerima materi dari guru, akibatnya anak menjadi kesusahan dalam mengerjakan tugas dan disitulah orang tua di tuntut perannya untuk mendampingi anak, kekurangan yang lain dalam pembelajaran *online* ini adalah kuota internet, karena kuota internet harus selalu tersedia, padahal tidak semua orang tua dapat membeli kuota terus menerus.

Responden/Informan yang ke Sembilan yaitu ibu **Rifa'ah** yang berprofesi sebagai orang tua siswa kelas IV menanggapi tentang pembelajaran online sebagai berikut:

"Kalau anak lagi mengerjakan tugas dan memerlukan HP ya saya pasti mengawasi buk, karena kalau tidak diawasi takutnya menyalahgunakan HP, seperti menggunakan HP pakai permainan atau apalah penting yang bisa menyebabkan anak menjadi males untuk belajar, apalagi anak saya masih kecil buk belum waktunya terlalu banyak main HP, tapi kalo saya kerja maka bibiknya yang mengantikan yang mendampingi anak untuk sementara".[68]

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *online* terhadap siswa tidak terlepas dari orang tua, mengingat anaknya masih terlalu kecil untuk diberikan keleluasan memegang *handpone*. Oleh karena itu orang tua haruslah mengawasi anaknya ketika anak mengoperasikan *handpone* saat belajar agar dapat berjalan seperti semestinya. Dalam hal ini selaku orang tua sebisa mungkin untuk

[67]Muliawati (M), Orang Tua Siswa, Wawancara 10:00, 30 Juni 2021.
[68]Rifa'ah (F), Orang Tua Siswa, Wawancara 10:47, 30 Juni 2021.

mendampingi anak ketika belajar, apalagi saat orang tua pergi bekerja maka bibiknya yang mendamingi, intinya anak tidak boleh dibiarkan sendiri saat pembelajaran *online* berlangsung.

> "Anak saya sekarang terlalu banyak bermain, anak juga menjadi susah diatur dan harus dicari kemana-mana dulu baru pulang untuk mengerjakan tugas yang di kasi oleh ibu gurunya, dan ada juga kendala yang memberatkan bagi orang tua yaitu kuota internetan yang terlalu mahal, karena masalah keekonomian kita sebagai orang tua selama covid-19 semakin berkurang dan tidak ada bantuan sedikitpun dari pihak sekolah tempat anak saya sekolah".[69]

Permasalahan yang terjadi saat mendampingi anak belajar adalah *mood* anak yang lebih mementingkan bermain daripada mengerjakan tugas atau belajar, dan orang tua harus memaksa agar anak mau belajar atau mengerjakan tugasnya. Kendala lain yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran *online* ini adalah kuota internetan, dikarenakan tidak pernah mendapatkan bantuan apapun sama sekali dari pihak sekolah, sehingga menyebabkan orang tua merasa terbebani.

Informan yang ke sepuluh yaitu ibu **Murjenah,** adapun menurut ibu Murjenah yang berprofesi sebagai orang tua sekaligus berperan sebagai orang tua dalam pembelajaran online masa pandemic covid-19 memberi tanggapan tentang pembelajaran online sebagai berikut:

> "Saya sebagai ibunya selalu mendampingi anak saya untuk belajar mbak, apalgai kalau anak saya lagi mengerjakan tugas dan memerlukan HP ya pastinya saya selalu untuk mengawasinya, karena kalau tidak diawasi malah anak jadi menyalahgunakan HP nya, sering menggunakan pakek maen *facebook* maen tik tok juga mbak, maknya saya tetap mendampingi dan mengawasi kalau

[69]Rifa'ah (F), Orang Tua Siswa, Wawancara 10:47, 30 Juni 2021.

belajar, tapi jika saya bekerja untuk sementara, kakaknya yang mengawasi dan mendampingi anak untuk belajar dan mengerjakan tugasnya".[70]

Orang tua tidak terlepas dari tanggung jawab untuk mendampingi anaknya, begitu juga sebaliknya dalam pelaksanaannya, pembelajaran *online* terhadap siswa tidak terlepas dari orang tua, mengingat anak yang masih kecil untuk diberikan keleluasan menggunakan *handphone,* oleh karena itu orang tua harus tetap mengawasi anak ketika anak menggunakan *handphone* saat belajar agar dapat berjalan sebagaimana semestinya dan tidak terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan oleh orang tua dan selaku orang tua sebisa mungkin untuk mendampingi anak ketika belajar, apalagi saat orang tua pergi bekerja maka kakaknya yang mendampingi anak belajar, intinya anak itu tidak boleh dibiarkan sendirian menggunakan *handphone* saat pembelajaran *online.*

"Selama covid-19 berlangsung sampai sekarang ini anak saya menjadi banyak perubahan salah satunya: 1) anak terlalu banyak bermaian, 2) anak menjadi males belajar, 3) kalau ada tugas sekolah dia menyuruh kakaknya yang mengerjakan tugasnya, 4) dan sekarang anak saya sudah berani membantah saya kalau ada perintah dari saya mbak dan ditambah lagi dengan kesulitan yang kami alami saat terlaksananya pembelajaran *online* ini, mau tidak mau kita harus tetap mengeluarkan biaya untuk membeli paketan untuk anak yang sedang melaksanakan pembelajaran *online* supaya anak tidak ketinggalan pelajaran atau materi yang disampaiakn oleh gurunya".[71]

Selama covid-19 ini berlangsung ada beberapa permasalahan yang terjadi saat mendampingi anak belajar yaitu *mood* anak yang tidak selalu bagus, sehingga anak menjadi malas-

[70]Murjenah (M), Orang Tua Siswa, Wawancara 11:16, 30 Juni 2021.
[71]Murjenah (M), Orang Tua Siswa, Wawancara 11:16, 30 Juni 2021.

malasan ketika belajar, belum lagi anak lebih mementingkan bermain daripada belajar, kekurangan yang lain dalam pembelajaran *online* ini adalah kuota internet, karena kuota internet harus selalu tersedia, padahal tidak semua orang tua dapat membeli kuota terus menerus.

Adapun responden yang ke sebelas yaitu ibu **Raini** yang berperan sebagai orang tua dalam pembelajaran online, dan adapun menurut ibu Raini tentang pembelajaran online adalah sebagai berikut:

> "Saya sebagai orang tua memang harus mendampingi anak kalau sedanga belajar, karena sudah menjadi tugas dan kewajiban orang tua, selain itu juga biar kita bisa mengetahui perkembangan anak saat belajar, tapi biasanya saya baru bisa mendapingi anak belajar itu saat pulang bekerja".[72]

Peran orang tua diperlukan dalam setiap akitivitas belajar anak, tidak hanya saat pembelajaran *online* ini saja, saat pembelajaran seperti biasapun orang tua harus selalu berperan aktif. Saat pembelajaran *online* ini yang berperan aktif adalah ibu, bentuk peran orang tua disini adalah mendampingi anak saat pembelajaran *online* berlangsung, orang tua baru bisa mendampingi anak ketika pulang bekerja dan pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran ini adalah agar orang tua mengetahui perkembangan anak saat kegiatan belajar mengajar.

> "Menurut saya kurang efektif mbak, karena penjelasan materi tidak sejalas saat pembelajaran langsung tatap muka di sekolah, kadang anak juga mengampangkan kalau dapat tugas, dan orang tua juga

[72]Raini (R), Orang Tua Siswa, Wawancara 12:46, 30 Juni 2021.

kadang nggak ngerti tentang materinya, jadi ya saya *browsing* gitu mbak".[73]

Pembelajaran *online* ini kurang efektif jika diperuntukkan siswa, apalgi siswa yang masih sekolah dasar kelas IV, karena siswa tidak bisa mendapatkan penjelasan yang lengkap dari bapak atau ibu guru seperti saat pembelajaran di sekolah, dan siswa juga kurang bisa memahami secara detail, bahkan terkadang siswa meremehkan tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru lewat pembelajaran *online* ini dan sangat jelas sekali bahwa pembelajaran *online* ini sangat berbeda dengan kegiatan belajar secara tatap muka di sekolah.

Saat anak kesulitan dalam memahami materi, terkadang orang tua juga kesulitan dalam menjelaskan materi pada anak, sehingga orang tua harus mencari informasi lain melalu internet dan tidak selalu menghandalkan materi yang diberikan oleh guru.

Responden yang ke dua belas yaitu ibu **Sri Bimawaty** yang berperan sebagai orang tua dalam pembelajaran online masa pandemi covid-19, dan adapun menurut ibu Sri Bimawaty tentang pembelajaran online yaitu sebagai berikut:

"Memang sudah jadi tugas orang tua kalau masalah belajar anak, orang tua juga berperan sebagai guru di rumah, yang ikut menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Tapi kalau orang tua sama-sama bekerja ya mau gimana lagi, tapi kita juga tetap memantau lewat HP, tanya-tanya tugasnya sudah dikerjakan atau belum, kadang kalau pulang kerja ya gantian nemenin anak, ngasih

[73]Raini (R), Orang Tua Siswa, Wawancara 12:46, 30 Juni 2021.

arahan, dan nasehatin juga, tapi biasanya lebih sering mendampingi yaitu saya sendiri sebagai ibunya".[74]

Sebagai orang tua sudah semestinya untuk mendampingi anaknya saat belajar, terutama saat pandemi saat ini yang mana proses belajar yang dilakukan dengan tatap muka menjadi belajar di rumah. Meskipun orang tua bekerja sebisa mungkin untuk saling memantau di sela waktu istirahat kerja, begitu pula ketika orang tua pulang bekerja, orang tua bergantian mendampingi anak menasehati dan mengarahakan anak ketika belajar, karena di usia yang masih kecil anak masih perlu itu semua dari orang tua.

"Kalau kendalanya ya jam belajarnya tidak tentu, kuota yang mahal, sinyal internet yang terkadang buruk dan saya kurang bisa penuh dalam mendampingi anak belajar".[75]

Pasti dalam hal ini pasti ada beberapa kendala yang di temui, seperti belajar pada jam yang tidak tentu, kuota yang sangat mahal, sinyal yang terkadang buruk dan orang tua tidak sepenuhnya untuk mendampingi anak belajar.

Responden/Informan yang selanjutnya yaitu ibu **Ernawati** yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan berperan sebagai orang tua dalam pemebelajaran online. Dan adapun menurut ibu Ernawati tentang pembelajaran online adalah sebagai berikut:

[74]Sri Bimawaty (S), Orang Tua Siswa, Wawancara 17:41, 30 Juni 2021.
[75]Sri Bimawaty (S), Orang Tua Siswa, Wawancara 17:41, 30 Juni 2021.

"Saya ibu rumah tangga, jadi saya yang lebih sering mendampingi anak belajar, tetapi biasanya saya menyelesaikan dulu pekerjaan rumah baru bisa lanjut mengarahkan dan mengawasi anak".[76]

Yang lebih berperan aktif dalam mendampingi anak ketika pembelajaran *online* ini adalah ibu, karena sebagai ibu rumah tangga memungkinkan untuk selalu mengawasi anak selama di rumah, untuk membagi waktu antara pekerjaan rumah dan mendampingi anak, maka pekerjaan rumah diselsaikan saat pagi dan di siang hari dapat mendampingi anak.

"Kendalanya itu adalah tidak ada uang buat beli kuota, jika ada kuota internetan anak jadi gopoh sama *game* nya di HP, jadi anaknya belajar asal-asalan saja, jadinya anaknya kayak kecanduan gitu".[77]

Permasalahan yang biasanya ditemui saat pembelajaran *online* ini adalah masalah keekonomian sehingga orang tua merasa kesulitan untuk membeli kuota yang diggunakan pembelajaran *online* setiap hari, dan itupun ketika ada kuota anak-anak malah tergesa-gesa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya karena *game* yang ada di *handphone,* dampak lainnya yaitu anak menjadi kecanduan maen *game* yang ada di *handphon*.

[76]Ernawati (I), Orang Tua Siswa, Wawancara 18:01, 30 Juni 2021.
[77]Ernawati(I), Orang Tua Siswa, Wawancara 18:01, 30 Juni 2021.

Informan/Responden yang terakhir yaitu ibu **Suhaini** yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, adapun menurut ibu Suhaini tentang pembelajaran online adalah sebagai berikut:

"Saya sebagai orang tua, alhamdulillah saya selalu ngasih semangat ke anak biar anak lebih percaya diri, selalu mengarahkan dan mendampingi, karena masih kelas IV jadi apa-apa itu masih orang tua".[78]

Dalam hal ini peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap anak saat mendampingi belajar, anak jadi lebih percaya diri karena mendapat dukungan dari orang tua, orang tua juga bisa mengarahkan anak ketika belajar, jika anak mulai lelah atau lengah di usia anak yang masih kelas IV penting sekali untuk didampingi karena mereka belum bisa di lepas secara penuh, apalagi saat pembelajaran menggunakan *handphon*.

"Kendalanya ya HP sama paketan, HP itu juga harus gantian sama ayahya yang kadang-kadang dibawa kerja, paketan juga jadi cepat habis soalnya digunakan berdua sama ayahnya, jadi paketan itu harus tetap ada, biar nggak ketinggalan pelajaran dan tidak telat mengumpulkan tugasnya".[79]

Masalah yang ditemui dalam pembelajaran *online* ini adalah *handphon* dan paket internet, terkadang *handphon* juga harus dibawa orang tua saat bekerja, sehingga saat anak mendapatkan tugas tidak bisa langsung dikerjakan. Sedangkan

[78]Suhaini (S), Orang Tua Siswa, Wawancara 18:10, 30 Juni 2021.

[79] Suhaini (S), Orang Tua Siswa, Wawancara 18:10, 30 Juni 2021.

untuk kuota internet juga harus selalu tersedia agar anak tidak ketingalan dalam menerima tugas dari guru.

3. Menurut siswa tentang pembelajaran online masa pandemi covid-19 kelas IV di SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dalam hal ini siswa kelas IV di SDN 2 Tempos terkait tentang mereka selama melakukan pembelajaran dari rumah, atau yang biasa di sebut dengan pembelajaran online, berikut jawaban dara pertanyaan terstruktur yang di sampaikan peneliti.

Menurut saudari **Elatul Barokah** berprofesi sebagai siswa kelas IV beranggapan tentang pembelajaran online adalah sebagai berikut:

"lumayan senang sih, karna kalo belajar online lebih banyak waktu main-main sama teman, dan kadang-kadang saya juga belajar sambil main gitu kak"[80]

Dan adapun menurut saudari **Elatul Barokah** selama melaksanakan pembelajaran online masa pandemi covid-19 menemukan ada beberapa kesulitan atau kendala, adapan kesulitan yang di temuinaya adalah sebagai berikut:

"kadang sinyal suka hilang, terus suka dimarahin ibu kalau misalnya ketahuan main tok tok, atau maen FB ibu juga kadang nggak ngerti

[80] Hasil Wawancara Dengan Saudari Elatul Barokah, 30 Juni 2021

ngajarin tugas sekolahku jadi aku kadang-kadang males dan menghiraukan tugas yang di kasi guruku"[81]

Responden yang ke dua yaitu saudari **Asyifa Zhirma Juita Shurofa** yang berprofesi sebagai siswa kelas IV di SDN 2 Tempos, adapun menurut saudari Asyifa Zhirma Juita Shurofa beranggapan tentang pembelajaran online sebagai berikut:

"lebih senang belajar di sekolah bisa bertemu teman-teman dan bermain dengan mereka, kalau di rumah kadang suka di marahin ibu apalagi kalau main HP terus, tapi, kalo waktunya belajar ibu selalu kasih saya HP untuk belajar online"[82]

Dan adapun menurut saudari **Asyifa Zhirma Juita Shurofa** selama melaksanakan pembelajaran online, menemukan kendala sebagai berikut:

"kadang sinyal suka hilang, terus suka dimarahin ibu kalau misalnya ketahuan main game,dan kadang-kadang juga suasana hati saya tidak moot gitu"[83]

Menurut responden yang ke tiga yaitu saudara **M. Talhisul Abid Hadi** yang berprofesi sebagai siswa kelas IV di SDN 2 Tempos, dan adapun M. Talhisul Abid Hadi beranggapan pembeljaran online sebagai berikut:

"belajaran dari rumah senang juga sih, karna banyak waktu bermain dan pegang HP nya, walaupun mengaerjakan tuags di paksa-paksa

[81] Hasil Wawancara Dengan Saudari Elatul Barokah, 30 Juni 2021
[82] Hasil Wawancara Dengan Asyifa Zhirma Juita Shurofa, 20 Mei 2021
[83] Hasil Wawancara Dengan Asyifa Zhirma Juita Shurofa, 20 Mei 2021

gitu sama orang tua, paling belajarnya sebentar dan maen HP lagi, tidak pas belajar di sekolah"[84]

Dan adapun menurut saudara **M. Talhisul Abid Hadi** selama melaksanakan pembelajaran online masa pandemi covid-19 menemukan ada beberapa kesulitan atau kendala, adapan kesulitan yang di temuinaya adalah sebagai berikut:

"kadang sinyal suka hilang, terus suka dimarahin ibu kalau misalnya ketahuan main game,terus kendala yang lainnya itu paket data yang cepat habis, belum habis untuk maen game sama-sama teman-teman saya dan belum lagi buat belajar online ini, jadinya orang tua saya tetap keluar biaya buat beli kuota"[85]

Menurut responden yang selanjutnya adalah saudara **M. Zulfan Hadi** yang berprofesi sebagai siswa kelas IV juga di SDN 2 Temposs berpendapat tentang pembelajaran online sebagai berikut:

"belajar dari rumah menyenangkan banget kak, karna banyak waktu bermain dan pegang HP untuk maen game, sejak belajar online orang tua saya jadinya tetep beliin saya paket data untuk belajar dan saya gunakan juga unyuk maen game, tapi kadang-kadang tidak di beliin kuota juga karna orang tua bilang tidak ada uang" [86]

Adapun menurut saudara **M. Zulfan Hadi** selama melaksanakan pembelajaran online masa pandemi covid-19 menemukan ada beberapa kesulitan atau kendala, adapan kesulitan yang di temuinaya adalah sebagai berikut:

"kesulitan yang saya alami selama belajar online yaitu:
1. Orang tua saya kadang-kadang tidak memilik uang untuk beliin saya kuota.
2. Tidak terlalu memahami materi yang ibu guru kasi ke saya, dan orang tua saya juga jarang memahami PR saya"[87]

[84]Hasil Wawancara Dengan M. Talhisul Abid Hadi, 30 Juni 2021
[85] Hasil Wawancara Dengan M. Talhisul Abid Hadi, 30 Juni 2021
[86]Hasil Wawancara Dengan M. Zulfan hadi, 30 Juni 2021
[87] Hasil Wawancara Dengan M. Zulfan hadi, 30 Juni 2021

Menurut responden yang terakhir yaitu saudara **M. Rizal** yang berprofesi sebagai siswa kelas IV di SDN 2 Temposs juga berpendapat tentang pembelajaran online sebagai berikut:

> "belajar dari rumah kadang-kadang membosankan kak, karna kalau belajar dari rumahpun juga saya jarang seperti teman-teman yang lainnya yang seneng maen game denagn HP nya, kalau saya tidak seperti mereka, tapi walaupun tetap belajar dari rumah ibu saya tidak bosan-bosanya mendampingi dan memberi saya semangat untuk belajar" [88]

Dan adapun menurut saudara **M. Rizal** selama melaksanakan pembelajaran online masa pandemi covid-19 menemukan ada beberapa kesulitan atau kendala, adapan kesulitan yang di temuinaya adalah sebagai berikut:

> "kesulitan yang saya alami selama belajar online yaitu, Hp dan paketan, karena HP itu juga saya harus gentian sama ayah saya yang bawa untuk kerja, dan paketan juga yang kadang-kadang cepat habis karena digunakan berdua sama ayah Saya"[89]

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* dan peran orang orang tua dalam pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 di SDN 2 Tempos maka untuk lebih lanjut akan dibahas dibawah sebagai berikut.

Dari hasil penelitian yang ditemukan di SDN 2 Tempos, pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsaApp* di ponsel. Aplikasi *WhatsApp* ini dipilih untuk melakukan pembelajaran *online* karena dirasakan universal dan lebih sederhana penggunaannya

[88] Hasil Wawancara Dengan M. Riza, 30 Juni 2021
[89] Hasil Wawancara Dengan M. Riza, 30 Juni 2021

dibandingkan aplikasi lainnya, dengan harapan orang tua juga bisa mengakses.

Dalam hal ini, guru membuat grup chat di *WhatsApp* yang beranggotakan orang tua siswa atau saudara yang mewakilinya. Guru mengirim tugas ke grup yang kemudin dikerjkan oleh siswa, setelah siswa selsai mengerjakan tugas tersebut, dikirim kembali ke grup tersebut. Siswa juga dapat dapat berdiskusi atau bertanya apabila ada yang tidak dimengerti dari materi atau tugas yang diberikan oleh guru.

Bentuk peran orang tua saat pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 kelas IV di SDN 2 Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat ini adalah sebagai berikut:

1. Mendampingi

   Orang tua mendampingi anak saat belajar atau saat mengerjakan tugas.

2. Mengawasi

   Orang tua mengawasi anak penggunaan HP, hal ini karena usia anak yang masih kecil sehingga perlu pengawasan orang tua agar terhindar dari penyalahgunaan HP.

3. Membantu menjelaskan

   Apabila ada mataeri atau tugas yang belum di mengerti maka orang tua membantu menjelaskan kepada anak.

4. Memberikan fasilitas

   Dalam hal ini orang tua memberikan fasilitas atau sarana untuk melaksanakan pembelajaran *online* yang berupa HP dan paket data internet.

5. Memberikan motifasi dan dukungan

   Mengingat usia yang masih kecil dan suasana hati yang sering berubah-ubah, maka orang tua memberikan motivasi, semangat, dukungan kepada anak agar dapat melaksanakan pemebalajaran dengan baik.

   Tujuan dari semua itu adalah untuk mengetahui karakter anak, untuk mengetahui perkembangan anak selama belajar di rumah. Yang lebih berperan aktif disini adalah ibu, karena ibu yang serig berada di rumah. Dan untuk kedua orang tua yang bekerja, untuk mengatur mendampingi anak saat belajar adalah saat orang tua pulnag bekerja atau setelah pekerjaan selsai.

   Dalam pelaksanaan pembelajaran *online,* orang tua sering menemui kendala seperti berikut ini:

   1. Ponsel/HP

      Tidak semua orang tua siswa mempunyai HP yang bisa digunakan sewaktu-waktu untuk pembelajaran *online* anaknya. Ada yang mempunyai HP/Ponsel, tetapi harus berbagi dengan saudara yang lain yang juga melakukan pembelajaran daring/online, ada HP yang dibawa orang tua untuk kerja sehingga anak tidak bisa langsung merespon ketika tugas yang diberikan oleh guru.

   2. Kuota atau paket data internet

      Pembelajaran *online* yang berlangsung berbulan-bulan membuat orang tua harus selalu menyediakan atau mempunyai paket data internet agar bisa digunakan, tapi hal itu tidak berlaku kesemua

orang tua, ada orang tua yang tidak bisa membeli paket data internet secara langsung apabila paket data internet habis dan dikarenakan tidak semua orang tua memiliki ekonomi yang sama.

3. Sinyal atau jaringan

   Di daerah tertentu tidak semua sinyal atau jaringan baik dan stabil, beberapa ada yang lambat dan ada yang cepat.

4. Suasana hati anak dan orang tua yang mudah berubah

   Orang tua tidak bisa memaksakan jika anak sudah tidak mau belajar atau mengerjakan tugasnya, akan tetapi bukan hanya anak saja yang merasakan bosan dengan adanya pembelajaran *online* ini, orang tua juka merasaka a yang anak rasakan sehingga kadang-kadang orang tua juga merasa ngantuk ketika mendampingi anak belajar, efek pembelajaran *onine* yang teralu lama juga membuat anatara anak dan orang tua menjadi bosan.